

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT "X" mengenai penerapan sistem *Just In Time* untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi perusahaan, yaitu:

1. Secara garis besar pengelolaan persediaan pada PT "X" dapat dikatakan baik. Pemesanan bahan baku dan pengiriman barang setengah jadi dilakukan secara berkala berdasarkan ketersediaan bahan baku di gudang. Yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan persediaan pada PT "X" adalah:
 - » Pemesanan serta pengiriman bahan baku, baik itu bahan baku utama maupun bahan baku lain dilakukan dalam jumlah besar, mengakibatkan perusahaan memiliki gudang yang besar untuk menyimpan bahan baku.
 - » Untuk menghasilkan tauco kering/barang setengah jadi dibutuhkan waktu 3-4 minggu, sehingga perusahaan memproduksi tauco kering dalam jumlah besar, untuk menghindari kemungkinan lonjakan pembelian dan perubahan cuaca yang berpengaruh pada proses penjemuran bahan baku. Sehingga perusahaan juga membutuhkan gudang yang besar untuk menyimpan barang setengah jadi.

2. PT “X” bergerak dalam bidang industri makanan hasil fermentasi, yaitu tauco, dengan produk yang dihasilkan berupa tauco kering dan tauco masak. Sistem pengelolaan persediaan PT “X” masih menggunakan sistem tradisional. Struktur organisasi perusahaan yang ada dapat dikatakan baik. Meskipun PT “X” adalah perusahaan perseorangan namun telah ada pemisahan tugas dan garis wewenang yang jelas sehingga dalam kegiatan pekerjaannya akan berjalan dengan lancar dan tidak saling bertentangan.
3. Dengan adanya penerapan sistem *Just In Time* dapat meningkatkan efisiensi biaya seperti:
 - » Efisiensi atas waktu dan biaya negosiasi dengan pemasok, seperti biaya perjalanan dinas, biaya telepon atau fax, biaya surat-menyurat, dan biaya lain untuk keperluan administrasi pembuatan pesanan pembelian. Semua biaya ini dapat dieliminasi dengan melakukan kontak jangka panjang dengan pemasok.
 - » Efisiensi atas biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan persediaan, dan biaya operasional gudang. Bila perusahaan membeli bahan baku sesuai dengan ketersediaan barang di gudang dan pembelian dilakukan dalam jumlah yang lebih kecil maka bahan baku dapat langsung dipakai sehingga tidak perlu dilakukan penyimpanan. Jadi biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan persediaan, dan biaya operasional gudang dapat dieliminasi.
 - » Kelancaran proses produksi dan pengaruh terhadap kualitas produk, mulai dari kualitas bahan baku yang diterima dari pemasok, kualitas

dalam proses produksi sampai produk selesai, serta sampai dengan proses pengemasan.

4. Faktor penghambat dalam penerapan sistem *Just In Time* pada PT “X”, yaitu:
 - » Kebiasaan turun-temurun yang telah lama diterapkan oleh perusahaan untuk menjaga keaslian dan kualitas produknya sehingga perusahaan sulit untuk merubah atau menerima perubahan.
 - » Lokasi pemasok yang jauh dari lokasi pabrik. Karena ada beberapa bahan baku yang hanya bisa diperoleh dari pemasok yang berlokasi jauh dari perusahaan.
 - » Tingkat kedisiplinan karyawan, masih adanya karyawan yang bekerja kurang efisien dan lambat.
5. Kegiatan-kegiatan operasional perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sistem *Just In Time*, baik *Just In Time purchasing* maupun *Just In Time production*, yaitu:
 - » Pembelian bahan baku hanya pada saat dibutuhkan saja. Apabila stok di gudang tidak mencukupi untuk kegiatan perusahaan.
 - » Pemasok dievaluasi berdasarkan kualitas material, ketepatan waktu dan harga.
 - » Pengendalian kualitas mulai dari bahan baku diterima dari pemasok, dalam proses produksi sampai dengan produk selesai.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengatasi masalah persediaan sebaiknya:
 - » Perusahaan melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah yang lebih kecil, untuk menghindari terjadinya penumpukan barang di gudang.
 - » Dalam memproduksi tauco kering/barang setengah jadi, dibuat dalam jumlah yang lebih kecil, untuk menghindari persediaan bahan setengah jadi yang menumpuk di gudang.
2. Secara garis besar sistem pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan sudah cukup baik, untuk memperlancar pelaksanaan sistem *Just In Time*, perusahaan harus melakukan komunikasi dengan pemasok dan pelanggan. Selain itu diperlukan koordinasi antara seluruh unsur yang ada dalam perusahaan baik pemilik, manajer maupun karyawan agar pelaksanaan sistem *Just In Time* berjalan dengan baik. Juga sistem *Just In Time* akan memberikan manfaat terhadap perusahaan apabila semua pihak yang terlibat saling mendukung dan bekerja sama.
3. Faktor penghambat diterapkannya sistem *Just In Time* dapat dihindari bila perusahaan:
 - » Menerima perubahan dalam sistem perusahaan demi mempertahankan kelangsungan perusahaan.
 - » Sebaiknya menjalin kontrak jangka panjang dengan pemasok dan melibatkan sejak perencanaan awal untuk melaksanakan kegiatan

operasi, sehingga semua manfaat dari kontrak jangka panjang tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan.

- » Memberikan sanksi atau bonus agar memotivasi karyawan menjadi lebih disiplin.